

## **BAB II**

### **KEKAYAAN KEMARITIMAN INDONESIA**

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang kekayaan kemaritiman Indonesia yang menjadi salah satu dasar strategi geopolitik dalam kemaritiman Indonesia. Sumberdaya dan kekayaan kemaritiman Indonesia sangat beraneka ragam, termasuk sumber daya ekonomi, kelautan dan perikanan yang menjadi wilayah kerja KKP, ESDM, Kementerian Perhubungan dan Kementerian Pariwisata di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia.

Geopolitik menjadi penting sebagai basis pengendalian wilayah dalam sistem nasional dan internasional. Adanya geopolitik negara tertentu dapat dimengerti oleh entitas-entitas negara lain atau organisasi Internasional yang lain. Geopolitik juga memandang wilayah adalah kedaulatan yang termasuk sumberdaya yang ada di dalamnya, sehingga geopolitik juga mengarah pada kebijakan terkait mengelola maritim beserta kekayaan dan sumber daya alamnya. Dalam politik Internasional, negara beserta geografisnya merupakan entitas yang diakui sebagai subyek politik internasional. Maritim menjadi wilayah penting pada saat ini maupun pada masa lalu. Alfred T. Mahan menuliskan bahwa kemampuan negara Eropa dalam mengontrol (menguasai) lautan menjadikan mereka berjaya pada masa lalu. Terdapat banyak negara yang besar akibat kepemilikan dan kemampuannya memanfaatkan potensi kelautan dengan baik, seperti Jepang, Amerika, Inggris, Perancis dan lainnya. Mahan menjelaskan bahwa potensi geografis yang menguntungkan,

kependudukan yang besar dan berkualitas, serta pemerintahan yang baik merupakan potensi yang dapat digunakan dalam mengontrol sumberdaya laut yang lebih baik dan komprehensif, sehingga negara seperti ini mempunyai ciri sebagai negara yang besar.<sup>1</sup>

Bangsa-bangsa besar umumnya juga dibekali wilayah maritim yang besar, dengan kekayaannya mereka mampu membangun kekuatan militer maritimnya, menjaga kedaulatan maritimnya serta mampu melakukan ekspansi terhadap negara-negara lain. Kekayaan maritim harus diimbangi dengan kualitas manusia dan kemampuan menggunakan teknologi untuk mengolahnya agar kekayaan tersebut mampu digunakan sebaik-baiknya, dijaga kelestariannya dan keberlanjutannya. Sumberdaya dan kekayaan kemaritiman Indonesia sejak dulu telah dikenal luas oleh dunia, sehingga pada jaman dahulu semua negara maju berlomba-lomba untuk menjajah dan menguasai Indonesia dengan maksud mengeruk kekayaan alamnya. Baik di daratan maupun di lautan, kekayaan alam Indonesia sangat melimpah. Dalam konteks penelitian ini, selain melihat kekayaan maritim Indonesia, secara khusus akan diperdalam dengan konteks kekayaan maritim di Laut China Selatan bagian Blok-Natuna. Kekayaan maritim Indonesia terkait dengan geopolitiknya dapat dilihat menjadi empat bidang, yaitu kekayaan kelautan dan perikanan, kekayaan sumberdaya energi dan mineralnya, kekayaan jalur perhubungan internasional dan kekayaan pariwisata kelautannya.

---

<sup>1</sup> Bambang Wahyu Nugroho (ed), 2014, *Teori –Teori Hubungan Internasional Sebuah Survei Konfrehensif*, UMY: Yogyakarta, h.54-59

### **1.1. Kekayaan Kelautan dan Perikanan**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Dunia karena memiliki jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau. Hal ini telah dilaporkan pada peringatan 30 tahun UNGEGN (*Session of the United Nations Group of Experts on Geographical Names*) dan peringatan 11 tahun UNCSGN (*Conference on the Standardization of Geographical Names*) yang diselenggarakan di New York, Amerika Serikat pada tanggal 7 sampai 18 Agustus 2017. Pada pertemuan tersebut, Indonesia melaporkan hasil verifikasi pulau sebanyak 2.590, sehingga data pulau-pulau yang sudah diberi nama di Indonesia terdaftar 16.056 pulau. Indonesia memiliki luas perairan laut sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi luas laut teritorial 0,3 juta km<sup>2</sup> dan luas perairan kepulauan 2,95 juta km<sup>2</sup>, serta luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sebesar 2,55 juta km<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

Potensi perikanan dan kelautan Indonesia beranekaragam, mulai dari sumber daya ikan, terumbu karang, keanekaragaman hayati seperti jumlah spesies ikan sampai biota laut lainnya, juga sumberdaya non-hayati. Sumber daya perikanan laut Indonesia diperkirakan sebanyak 12,54 juta ton per tahun yang tersebar di seluruh perairan wilayah Indonesia dan perairan ZEEI. Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang dengan luas terumbu karang yang sudah terpetakan mencapai 25.000 km<sup>2</sup>. Berdasarkan penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa kondisi, yaitu: kondisi sangat baik hanya sekitar 5,30%, kondisi baik 27,18%, cukup baik 37,25%, dan kurang

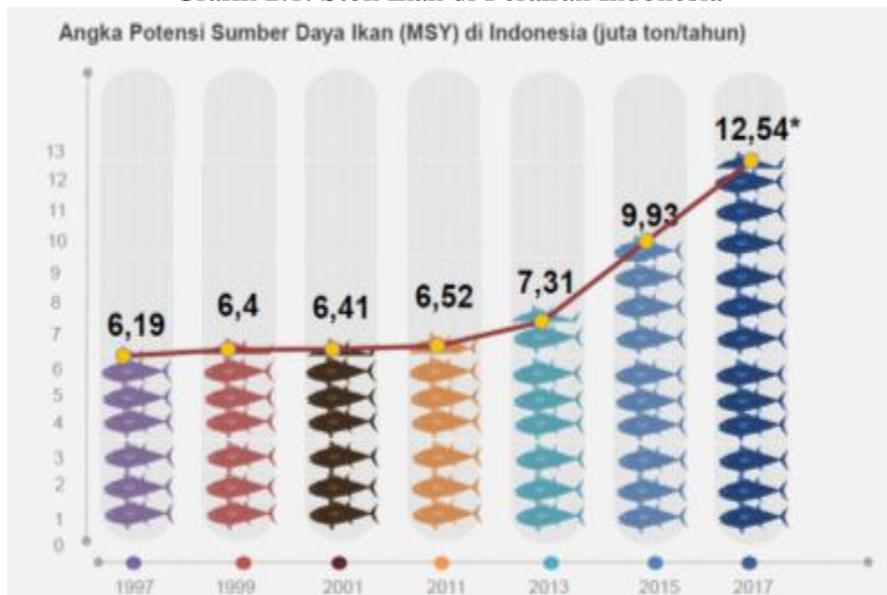
---

<sup>2</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018). *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan 2017*. Jakarta: KKP. Hlm. 8.

baik sebesar 30,45%. Jumlah spesies ikan yang ada diperkirakan sebanyak 8.500 spesies ikan, kemudian 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Jumlah spesies ikan yang ada di Indonesia merupakan 37% dari spesies ikan di seluruh dunia, dengan beberapa jenis spesies ikan tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi, misalnya Udang, Lobster, Ikan Tuna, Kerang-kerangan, ikan karang, berbagai jenis ikan hias serta rumput laut. Potensi kelautan non-hayati juga banyak, seperti produksi garam beserta turunannya, bioteknologi, sumber energi air laut dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Potensi perikanan dapat dilihat terkait jumlah stok ikan di laut Indonesia seperti data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan<sup>4</sup> pada grafik berikut:

Grafik 2.1. Stok Ikan di Perairan Indonesia



Sumber: KKP-Dirjen PDSKP, 2018.

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> KKP-PDSKP (2018). *Produktivitas Perikanan Indonesia*. Paparan Forum Merdeka Barat 9 Kementerian Komunikasi Dan Informatika. Jakarta: KKP-PDSKP. Hal. 8.

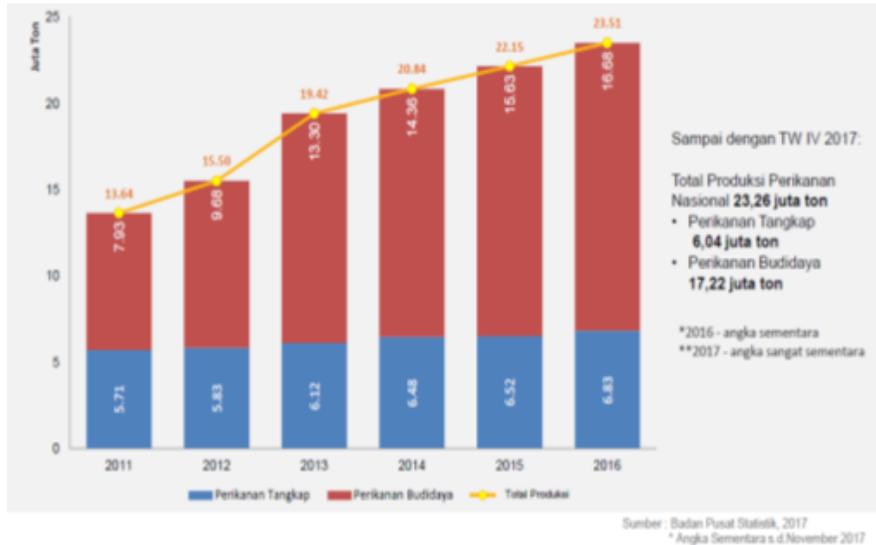
Berdasarkan grafik 2.1 di halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa trend stok ikan di perairan Indonesia naik atau tren positif. Pada tahun 1997 sampai 2011 terlihat datar atau moderat, naikturunya tidak signifikan. Namun pada tahun 2013 sampai 2017 kenaikanya signifikan. Pada tahun 2017 jumlah stok ikan di Indonesia naik menjadi 12,54 juta ton per tahun. Angka ini merupakan angka tertinggi sampai yang pernah dicapai. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 akhir atau 2015 awal terdapat kebijakan mendasar dan penting dari menteri Susi Pujiastuti terkait ilegal fishing, sehingga saat ini dapat dirasakan kenaikan jumlah stok ikan nasional mencapai kenaikan hampir 100% dari stok ikan tahun 2011.

Jumlah stok ikan mempunyai pengaruh yang erat terhadap jumlah produksi ikan nasional, terutama pada produksi perikanan tangkap. Meskipun saat ini kemampuan produksi masih terbatas dengan kemampuan nelayan, hal tersebut dipermudah dengan stok ikan yang banyak. Berikut adalah data produksi perikanan nasional dari tahun 2011 sampai 2017 triwulan ke IV dapat dilihat dari grafik di halaman selanjutnya, sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 4.

Grafik 2.2. Produksi Ikan Indonesia



Sumber: KKP-Dirjen PDSKP, 2018.

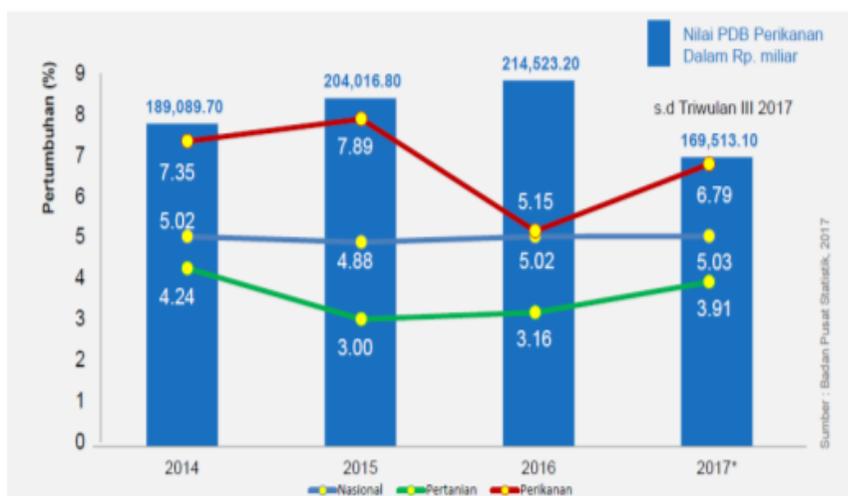
Produksi dibagi menjadi dua, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada perikanan tangkap sangat terkait dengan stok ikan, meskipun juga perlu didukung dengan sumber daya manusia nelayan Indonesia yang berkualitas, teknologi penangkapan ikan yang maju, musim atau cuaca yang mendukung, serta kemampuan lainnya. Pada tahun 2011 sampai 2016, data perikanan tangkap menunjukkan trend naik, pada tahun 2017 ada sedikit penurunan karena dihitung sampai dengan november 2017 saja. Hal ini berarti stok ikan yang melimpah harus didukung oleh kemampuan menangkap ikan yang baik termasuk peralatan yang mendukung, sistem pendataan yang baik, pelabuhan dan sistem administrasi yang baik.

Kekayaan perikanan Indonesia dapat dilihat dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan yang ada<sup>6</sup>,

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 3.

berikut adalah grafik pertumbuhan PDB perikanan dari tahun ke tahun:

Grafik 2.3. Pertumbuhan PDB Perikanan Indonesia

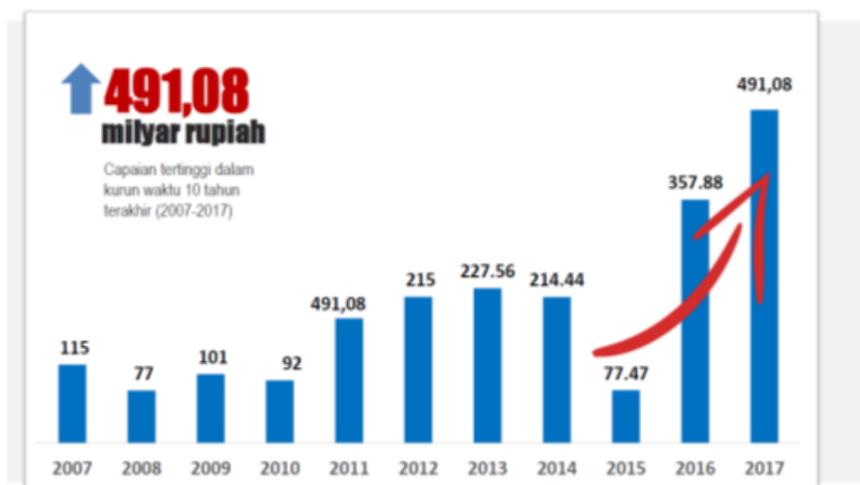


Sumber: KKP-Dirjen PDSKP, 2018.

Nilai PDB perikanan memperlihatkan nilai produksi bidang perikanan, sehingga pertumbuhan PDB perikanan dapat mencerminkan kekayaan perikanan Indonesia dan bagaimana sumbangsuhnya terhadap perekonomian Indonesia. Sektor perikanan selalu mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi dari sektor pertanian dan rata-rata pertumbuhan PDB nasional. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 7,89%. Hal ini diperkuat dari data terkait Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor Perikanan yang melonjak drastis pada tahun 2017 hingga mencapai 491,08 Milyar, berikut di halaman selanjutnya adalah grafik PNBP sektor perikanan.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal. 9.

Grafik 2.4. PNBP dari sektor Perikanan Indonesia



Sumber: KKP-Dirjen PDSKP, 2018.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa dalam kurun 10 tahun terakhir, tahun 2017 merupakan tahun paling tinggi PNBP dari sektor perikanan. Tahun 2016 dan 2017 menjadi merupakan peningkatan yang signifikan dan merupakan prestasi sektor perikanan terhadap keuangan negara. Diharapkan tahun 2018 tren positif ini terus meningkat, sehingga sektor perikanan tetap menjadi andalan bagi pembangunan bangsa Indonesia.

Pemerintah melalui Kementerian KKP terus berupaya membangun sentra bisnis kelautan dan perikanan terpadu di kawasan perbatasan guna menyerap potensi perikanan yang ada sekaligus menjaga kedaulatan negara beserta sumber dayanya. Tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan agar tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir perbatasan juga naik. Sentra bisnis dibangun mulai dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh potensi yang luar biasa dari wilayah perbatasan Indonesia. Sejumlah wilayah

perbatasan telah dipetakan potensi ikannya oleh KKP pada tahun 2016 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1. Potensi Perikanan di 14 Titik Perbatasan

No	Wilayah	Propinsi	Potensi (juta ton)	Potensi Unggulan
1	Simeuleu	Aceh	36	Tuna, Kerapu, Lobster
<b>2</b>	<b>Natuna</b>	<b>Kepri</b>	<b>542</b>	<b>Tuna, kakap, Kerapu</b>
3	Nunukan	Kalimantan Utara	338	Tuna, Rumput laut, Kerapu
4	Talau	Sulawesi Utara	135	Tuna
5	Moritai	Maluku Utara	1.228	Tuna, Kerapu
6	Biak Numfor	Papua Barat	1.997	Tuna, Kerapu
7	Sarmi	Papua	299	Kakap, Kerapu, lobster
8	Mentawai	Sumatera Barat	270	Kerapu, Rumput laut
9	Rote Ndao	NTT	17	Tuna, Rumput Laut
10	Moa	Maluku	200	Tuna, Rumput laut, Kerapu
11	Saumiaki	Maluku	36	Tuna, Rumput Laut, Lobster
12	Tuai	Maluku	1.729	Tuna, Rumput laut, Udang
13	Timika	Papua	183	Kepiting, Udang, Tuna
14	Merauke	Papua	125	Kakap, Kepiting, Udang

Sumber: [www.katadata.com](http://www.katadata.com)

Kawasan-kawasan perbatasan memiliki potensi perikanan tangkap tertinggi adalah Biak Numfor di Papua Barat dengan potensi tangkapan hampir 2 juta ton dengan produk unggulan tuna, kerapu dan rumput laut. Terbesar kedua adalah Tual di Maluku yaitu potensinya 1,7 juta ton dengan produk unggulan tuna, udang dan rumput laut. Terbesar ketiga ada wilayah Morotai di Maluku Utara

dengan potensi sebesar 1,2 juta ton dengan produk andalan tuna dan kerapu. Natuna propinsi Kepulauan Riau merupakan urutan keempat terbesar potensi perikanan tangkapnya yaitu sebesar 542 juta ton dengan produk unggulan Tuna , kakap dan Kerapu.<sup>8</sup>

Blok-Natuna masuk kawasan perbatasan yang berada di Kepulauan Riau merupakan salah satu kawasan yang kaya akan potensi perikananannya. Menurut catatan KKP, kegiatan perikanan di Kabupaten Natuna sebagian besar adalah usaha penangkapan ikan. Pada tahun 2015, produksi perikanan tangkap mencapai 48.698,84 ton kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 65.180,34 ton sedangkan produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 sebesar 754,84 ton dan naik pada 2016 menjadi 991,05 ton.<sup>9</sup> Berikut Tabel perkembangan perikanan tangkap dan Budidaya di Natuna.

Tabel 2.2. Kegiatan Perikanan di Natuna

<b>Tahun</b>	<b>Tangkap</b>	<b>Budidaya</b>	<b>Total</b>
Tahun 2014	47.341,58	2.479,12	49.820,70
Tahun 2015	48.698,84	754,84	49.453,68
Tahun 2016	65.180,34	991,05	66.171,39

Sumber: KKP, 2016.

Kemajuan perikanan tangkap di Natuna disebabkan masyarakatnya cenderung mempunyai budaya nelayan dengan segala kemampuannya secara turun temurun dalam menangkap ikan di laut. Kemudian wilayahnya terdiri dari 99% wilayah laut atau perairan, sehingga kebudayaan terkait dengan pemenuhan kebutuhan adalah masyarakat nelayan. Melihat hasil tangkapan pada tahun

<sup>8</sup> <https://katadata.co.id/infografik/2016/04/12/potensi-bisnis-di-beranda-indonesia>, di akses tanggal 5 November 2018.

<sup>9</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2017. *Kelautan Dan Perikanan Dalam Angka Kabupaten Natuna*. Jakarta: Pusat Data, Statistik Dan Informasi, KKP. Hal.15.

2016 nelayan di Natuna sebesar 65 ribu ton dan membandingkannya dengan potensinya pada tahun yang sama mencapai 542 juta ton, maka jumlah tangkapan nelayan masih sangat jauh dari potensinya. Potensi kekayaan perikanan di Natuna secara konsep geopolitik dan pengembangannya dapat digunakan untuk menjaga wilayah kedaulatan NKRI dan sekaligus memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat setempat.

## **1.2. Kekayaan Sumberdaya Energi dan Mineral**

Kekayaan sumber daya pertambangan Indonesia tersebar diseluruh wilayah Indonesia baik di darat maupun di lepas pantai. Jenis nya juga beragam, ada minyak, batu bara serta gas alam. Sumber daya pertambangan Indonesia menjadi modal penting pembangunan yang dilakukan selama ini, sebab energi dan mineral sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara geopolitik letak Indonesia memungkinkan memiliki sumber energi baik yang bersumber dari fosil seperti minyak maupun batubara, juga berbagai kekayaan mineral lainnya. Untuk Samudra Pasifik diperkirakan memiliki sumberdaya energi mineral yang sangat besar, diantaranya mengandung 207 milyar ton besi, hampir 10 milyar ton titanium, 25 milyar ton magnesium, 1,3 milyar ton timah hitam, dan hampir 800 juta ton vanadium dan jenis bahan tambang yang lain di lautan kira-kira sebanyak 1.700 miliar ton yang tersebar di dasar laut Samudera Pasifik.<sup>10</sup>

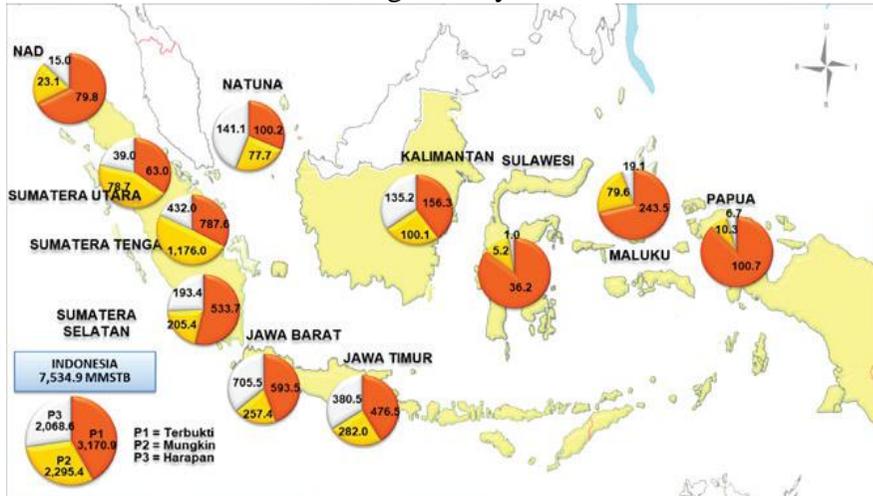
Cadangan minyak bumi Indonesia dipetakan melalui estimasi cadangan hidrokarbon yang merupakan integrasi dari hasil kajian data geologi dan hasil kajian data keteknikan dari lembaga yang

---

<sup>10</sup> Syamsumar Dam., (2010), *Politik Kelautan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.144

kredibel seperti Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Berikut adalah gambar persebaran cadangan minyak bumi di Indonesia:

Gambar 2.1. Cadangan Minyak Bumi Indonesia



Sumber: Kementerian ESDM, 2017

Hasil estimasi cadangan pada suatu lapangan dinyatakan dalam OOIP (*Original Oil In Place*) dan/atau OGIP (*Original Gas In Place*), yang merujuk pada jumlah hidrokarbon yang terdapat pada reservoir di bawah permukaan. Jumlah cadangan dinyatakan dalam 3 klasifikasi untuk menggambarkan tingkat kepastiannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Society of Petroleum Engineers* (SPE) & *World Petroleum Congresses* (WPC), 1997). Berdasarkan data Ditjen Migas Kementerian ESDM, kategori cadangan terdiri dari: P1 sebagai cadangan terbukti (*proved reserves*), P2 sebagai cadangan mungkin (*probable reserves*), dan P3 cadangan harapan (*possible reserves*). Jumlah cadangan Terbukti (P1) sebesar 3170,9 MMSTB dan cadangan Potensial sebesar 4364

MMSTB (terdiridari cadangan Mungkin (P2) sebesar 2295,4 MMSTB dan cadangan Harapan (P3) sebesar 2068,6 MMSTB).<sup>11</sup>

Berdasarkan peta cadangan minyak bumi di atas, Kepulauan Riau tepatnya di wilayah Natuna merupakan salah satu tempat dengan potensi minyak dan gas alam yang besar. Walaupun Natuna memiliki luas daratan yang tergolong kecil namun dikategorikan sebagai salah satu propinsi terkaya di Indonesia. Satusnya sebagai salah satu propinsi terkaya di Indonesia karena sumber daya alam khususnya minyak bumi dan gas bumi yang dimiliki memang sangat melimpah. Sebagian besar kekayaan minyak di Natuna berada di lepas pantai atau lautan. Pemerintah memperkirakan potensi cadangan gas di Natuna merupakan yang terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah 222 triliun kaki kubik (TCT) yang berada di sebelah utara Natuna. Terdapat pulapotensi gas hidrokarbon dengan kapasitas mencapai 46 TCT. Angka tersebut belum termasuk cadangan gas alam yang terdapat di bagian barat Natuna yang. Natuna juga memiliki cadangan minyak bumi dengan potensi mencapai 298,81 juta barel.<sup>12</sup>

Natuna yang merupakan bagian dari jalur Laut China Selatan yang telah dikenal memiliki kekayaan sumber daya pertambangan yang sangat besar, sehingga wilayah ini juga diklaim wilayah rawan konflik antar negara. Salah satu alasan konflik tentu saja sumber daya tambang yang tersimpan di wilayah ini sangat besar. *Asia Maritime Transparency Initiative* (AMTI) memetakan potensi

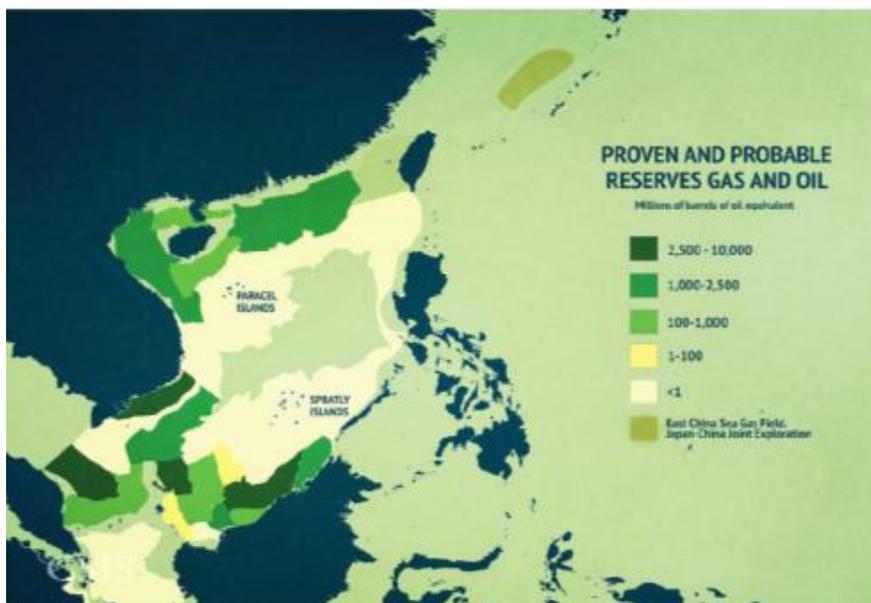
---

<sup>11</sup> Kementerian ESDM (2017). *Strategi Menggairahkan Investasi Migas Nasional*. Jakarta: Ditjen Migas. Hal. 77.

<sup>12</sup> <https://medium.com/@kajian.strategi.energi/pulau-natuna-menyimpan-cadangan-gas-alam-terbesar-di-dunia-ecddd7938951>, diakses tanggal 5 November 2018.

kandungan energi di kawasan Laut China Selatan yang banyak mengundang konflik masa lalu, saat ini serta potensi konflik masa depan. Hal ini karena energi atau tambang akan menjadi masa depan pembangunan suatu negara. Siapa yang menguasai energi, maka akan menguasai dunia. Pemetaan kekayaan energi minyak dan gas tersebut seperti pada gambar berikut:<sup>13</sup>

Gambar 2.2. Peta Minyak dan Gas di Laut China Selatan



Sumber: <https://amti.csis.org/atlas/>

Setiap negara menginginkan ketahanan energi dalam negaranya, karena sumber daya energi sangat besar perannya dalam kemajuan setiap daerah. Meskipun saat ini telah banyak ditemukan berbagai energi terbarukan, tetapi energi fosil masih menjadi primadona. Ketahanan energi merupakan hal yang sulit dicapai oleh setiap negara, karena sumberdaya energi cenderung cepat habis dan

<sup>13</sup> 18 Maps That Explain Maritime Security in Asia, Asia Maritime Transparency Initiative, <https://amti.csis.org/atlas/>

tak terbarukan serta jumlahnya terbatas. David E Desee menjelaskan bahwa ketahanan energi suatu negara merupakan sumber strategis dari kebijakan luar negeri, baik dalam konteks energi tradisional maupun modern. Kestabilan energi yang kuat menjadikan setiap negara bisa baik dalam instrumen dan pembangunan ekonominya, serta secara politis energi dapat menjadi bagian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejumlah negara yang berkonflik akibat perebutan sumberdaya energi.<sup>14</sup> Ketahanan energi di Indonesia harus diperjuangkan dengan cara memajukan eksplorasi secara optimal dan berkeadilan, sekaligus membangun energi terbarukan agar energi yang tak terbarukan tidak cepat habis. Bagi sumber daya energi yang berada di perbatasan harus dijaga dari klaim negara tetangga atau pencurian. Oleh karena itu sangat penting bagi Indonesia untuk memaksimalkan potensi energi sebagai instrumen politis dan ekonomis untuk membangun perekonomian negaranya.

### **1.3. Kekayaan Jalur Perhubungan Internasional**

Posisi geo-politik Indonesia memberikan peran yang sangat strategis karena berada diantara benua Asia dan Australia, serta diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam konteks perdagangan global antar negara seluruh dunia (*the global supply chain system*) karena lautan Indonesia dapat menghubungkan Asia-Pasifik dengan Australia.<sup>15</sup> Menyadari posisi yang penting dan strategis ini, maka

---

<sup>14</sup> Angga Nurdin Rachmad, 2015., *Keamanan Global*, Bandung: Alfabeta, h.204

<sup>15</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018). *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan 2017*. Jakarta: KKP. Hlm. 8.

pemerintah harus memprioritaskan pembangunan kelautan atau kemaritiman Indonesia yang terintegrasi antara pembangunan ekonomi, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat pesisir. Indonesia merupakan negara kepulauan yang disatukan oleh laut, sehingga sudah menjadi suatu keharusan bahwa sudut pandang pembangunan Indonesia adalah kelautan.

Indonesia mempunyai dukungan dari tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yang dapat digunakan sebagai lalu lintas pelayaran internasional. Jalur ALKI terbagi menjadi III, ALKI I dimulai dari alur Selat Sunda, menuju Karimata, menuju Natuna dan berakhir di Laut China Selatan. ALKI II jalurnya melewati Selat Lombok, kemudian Makassar dan berakhir di Laut Sulawesi. ALKI III terletak di alur laut timor dan Arafuru yang dibagi menjadi 3. ALKI III-A melewati arah laut Sawu-Ombai, kemudian kearah Laut Banda (bagian Barat P. Buru), menuju Laut Seram, menuju Laut Maluku dan berakhir di Samudra Pasifik. ALKI III-B melewati Laut Timor, kemudian menuju Selat Leti, menuju Laut Banda bagian Barat P. Buru), menuju laut Seram, menuju Laut Maluku, dan berakhir di Samudra Pasifik. ALKI III-C melewati Laut Arafuru, kemudian ke Laut Banda (bagian barat P.Buru), menuju Laut Seram, menuju Laut Maluku dan berakhir di Samudra Pasifik. Berikut jalur ALKI yang ada di Indonesia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sulistianingtyas, Tri, Susanto dan Dicky Munaf, (2015) *Sinergitas Paradigma Lintas Sektor Di Bidang Keamanan dan Keselamatan Laut*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal.17-22.

Gambar 2.3 Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)



Sumber: Mulyana, <https://www.google.com/ALKI>

Menurut data kementerian perhubungan, sebanyak 90% dari jalur perdagangan dunia diangkut melalui laut dan 40% dari perdagangan tersebut melewati Indonesia. Kondisi ini merupakan peluang emas Indonesia untuk menjadi Negara Poros Maritim Dunia dengan meningkatkan sistem transportasi laut yang terintegrasi. Diperkirakan setiap tahun 50,000 kapal ‘pedagang besar’ besar dunia melewati selat malaka dan wilayah lain di Indonesia.<sup>17</sup> Pada pemerintahan Jokowi konsep poros maritim dunia telah diluncurkan untuk memberikan porsi pembangunan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Melalui proyek konektivitas, maka pemerintah membangun banyak pelabuhan serta membangun proyek Tol Laut. Berikut adalah gambar jalur logistik industri nasional dan internasional.

<sup>17</sup> <http://www.dephub.go.id/post/read/empat-puluh-persen-jalur-perdagangan-dunia-melewati-indonesia>, di akses 5 November 2018.

Gambar 2.4. Jalur Logistik Industri Nasional dan Internasional



Sumber: Kementerian Perhubungan, 2015

Pengertian Tol Laut yang ditekankan oleh Presiden Joko Widodo merupakan suatu konsep untuk memperkuat jalur pelayaran yang sebenarnya dititikberatkan pada Indonesia bagian Timur. Konsep tol laut berfungsi untuk menghubungkan jalur pelayaran dan perdagangan dari barat ke timur Indonesiadan sebaliknya, juga mempermudah akses perdagangan dan pelayaran dari negara-negara Pasifik selatan ke negara Asia Timur. Ide dari konsep Tol Laut tersebut akan membuka akses regional dengan cara membuat dua pelabuhan besar berskala hubungan international yang dapat melayani kapal-kapal niaga besar diatas 3.000 TEUs atau sekelas kapal panamax 6000 TEUs. Realilasi konsep tol laut yang serius dapat memberikan harapan bahwa Indonesia mempunyai peran yang penting dalam mendukung distribusi barang dan logistik dunia.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Perhubungan (2015). *Konsep Tol Laut Dan Implementasi 2015 – 2019*. Jakarta: Kementerian Perhubungan. Hal. 25.

Saat ini tahun 2018, tol laut sudah beroperasi sebanyak 15 trayek.

Trayek-trayek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2.3. Rute Trayek Tol Laut Indonesia

No	Trayek	Rute	Operasional
1	Trayek T-1	Teluk Bayur – P. Nias (Gn. Sitoli) – Mentawai (Sikakap) – P. Enggano – Bengkulu PP.	Dioperasikan oleh ASDP dengan KM. Prima Nusantara 01.
2	Trayek T-2	Tanjung Priok – Tanjung Batu – Blinyu – Tarempa – Natuna (Selat Lampa) – Midai– Serasan – Tanjung Priok.	Dioperasikan oleh Pelni dengan KM. Cakra Jaya Niaga III-4
3	Trayek T-3	Tanjung Perak – Belang Belang – Sangatta – Nunukan – Pulau Sebatik (Sungai Nyamuk) – Tanjung Perak.	Dioperasikan ASDP dengan KM. Melinda 01
4	Trayek T-4	Tanjung Perak – Makassar – Tahuna PP (Kapal utama) dioperasikan Pelni dengan KM. Logistik Nusantara I. Sementara Tahuna – Kahakitang – Buhias – Tagulandang – Biaro – Lirung – Melangoane – Kakorotan – Miangas – Marore – Tahuna (Kapal penghubung)	dioperasikan dengan KM. Kendhaga Nusantara
5	Trayek T-5	Tanjung Perak – Makassar – Tobelo – Tanjung Perak (Kapal utama), Tobelo – Maba – P.Gebe – Obi – Sanana – Tobelo (Kapal penghubung)	Masih proses lelang
6	Trayek T-6	Tanjung Perak – Tidore – Morotai – PP	dioperasikan oleh Pelni dengan KM. Logistik Nusantara 2.
7	Trayek T-7	Tanjung Perak – Wanci – Namlea – Tanjung Perak	dioperasikan oleh PT Mentari Sejati Perkasa.
8	Trayek T-8	Tanjung Perak – Biak – Tanjung Perak (Kapal Utama) dan Biak – Oransbari – Waren – Teba – Sarmi – Biak (Kapal penghubung)	Masih proses lelang
9	Trayek T-9	Tanjung Perak – Nabire – Serui – Wasior – Tanjung Perak.	dioperasikan oleh Temas Line
10	Trayek T-10	Tanjung Perak – Fak Fak – Kaimana – Tanjung Perak	masih dalam proses lelang
11	Trayek T-11	Tanjung Perak – Timika – Agats – Marauke – Tanjung Perak (Kapal Crossing)	dioperasikan Temaa Line.
12	Trayek T-12	Tanjung Perak – Saumlaki – Dobo	dioperasikan Meratus

		– Tanjung Perak	Line.
13	Trayek T-13	Tanjung Perak – Kalabahi – Moa – Rote (Ba’a) – Sabu (Biu) PP.	dioperasikan Pelni dengan KM. Logistik Nusantara 3
14	Trayek T-14	dariTanjung Perak – Loweleba – Adonara – Larantuka PP	dioperasikan Pelni dengan KM Logistik Nusantara 4.
15	Trayek T-15	Trayek T-15 Tanjung Perak – Kisar (Wonreli) – Namrole PP	dioperasikan Pelni dengan KM. Caraka Jaya Niaga III-32. (Dina Mirayanti Hutaaruk

Sumber: <https://ekonomi.kompas.com/>

Khusus Wilayah Laut China Selatan Laut juga menjadi jalur strategis pelayaran bebas untuk pengiriman energi dan barang dari negara-negara tetangga. Kawasan maritim ini merupakan lingkungan perhubungan internasional yang strategis. Laut China Selatan termasuk milik dari 10 negara yang ada di sekitarnya. Salah satunya adalah Natuna sebuah wilayah Indonesia yang terletak di selat Karimata yang sebelah utara berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja, di selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Jambi, di bagian barat mempunyai batas dengan Malaysia, Singapura, Riau dan di bagian timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Kalimantan Barat. Natuna juga mempunyai posisi strategis terkait jalur pelayaran Taiwan, Jepang, Korea dan Hongkong.<sup>19</sup>

Secara geografis, posisi dan letak Kabupaten Natuna sangat menguntungkan karena berada pada posisi silang jalur Pelayaran Internasional. Kepulauan Natuna, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Natuna merupakan kepulauan paling utara di selat Karimata, sehingga berbatasan langsung dengan Laut China Selatan dan negara-negara ASEAN. Sebelah utara

<sup>19</sup> <https://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/Menggali-Potensi-Natuna-sebagai-Geo-park-Dunia.aspx>, diakses tanggal 9 November 2018.

Natuna berbatasan dengan Kamboja dan Vietnam, sebelah barat berbatasan Singapura, Riau dan Malaysia, sebelah selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Jambi, sebelah Timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Kalimantan Barat. Berdasarkan cerita dan peninggalan sejarah, Natuna merupakan tempat untuk singah kapal-kapal dagang untuk istirahat, mengisi bekal kapal, dan menghindari gelombang yang ganas.<sup>20</sup> Hal ini dapat dibuktikan melalui sejarah bahwa Natuna berkaitan dengan kerajaan Sriwijaya dan kerajaan China karena hasil penemuan barang dagangan seperti keramik di lautan Natuna akibat beberapa kapal yang tenggelam.

Secara kontekstual Indonesia mempunyai posisi strategis yang ditunjukkan dari sejarah maupun sampai saat ini. Posisi penting ini harus menjadi kekuatan untuk menguasai jalur laut internasional paling tidak di tingkat Asia Pasifik. Berdasarkan catatan potensi Selat Malaka dilewati oleh sekitar 90.000 kapal setiap tahunnya dan 200 kapal setiap hari yang membawa logistik bisa dijadikan politik spasial bagi Indonesia untuk lebih aktif dalam menggunakan laut sebagai kekuatan potensial negara.<sup>21</sup> Politik spasial merupakan pendekatan keruangan yang mendorong peran lebih aktif negara terhadap wilayah lautnya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang perhubungan dan bidang-bidang yang lain. Intinya pendekatan lebih aktif dalam pemanfaatan potensi geopolitik wilayah negara.

---

<sup>20</sup> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/arti-penting-natuna-sebagai-jalur-lalu-lintas-perekonomian-di-laut-natuna-utara/>, akses tanggal 10 November 2018.

<sup>21</sup> Fathun, L. M. (2018). Kebijakan Geopolitik Poros Maritim Di Era Jokowi Dalamfilosofi Frame Ideologis. *Jurnal Power in International Relations (PIR)*, 1(2), 135-152.

#### **1.4. Kekayaan Pariwisata Kelautan**

Potensi kelautan Indonesia yang demikian besar dengan berbagai keindahan pulau-pulaunya, keanekaragaman hayati dan segala keindahan terumbu karangnya tidak dapat dipungkiri telah menjadi daya tarik dunia internasional. Perkembangan wisata dunia baik dari jaman dahulu sampai saat ini menunjukkan perkembangan yang positif. Pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor unggulan penting untuk pembangunan suatu wilayah baik dalam konteks negara maupun daerah, termasuk untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini telah diakui dan dibuktikan oleh banyak wilayah dan banyak negara. Pariwisata telah membuktikan dirinya sebagai sektor ekonomi yang paling penting karena sektor ini merupakan sektor ekonomi terbesar dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di seluruh dunia dari pada sektor lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah destinasi dan investasi pariwisata pada suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan ekspor, penyerapan dan penciptaan lapangan pekerjaan yang luas, pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur. Sektor pariwisata dalam perkembangannya dapat menjadi andalan pengembangan perekonomian jika mampu meningkatkan ekspansi pariwisata baru serta mampu melakukan diservikasi berkelanjutan yang terencana dan terprogram.

Berdasarkan laporan tahunan *World Tourism Organization* tahun 2017 adalah tahun rekor terbaru untuk pariwisata internasional, di mana terdapat 1,323 juta kedatangan turis internasional di seluruh dunia, naik 84 juta lebih atau 7% dibanding

tahun 2016. Sejak tahun 2008 sampai 2017 tercatat ada 393 juta lebih orang bepergian untuk pariwisata internasional. Pariwisata tumbuh di atas rata-rata, sekitar 4% per tahun dan selama delapan tahun berturut-turut. Trend positif pertumbuhan pariwisata internasional sejak tahun 1960an sampai saat ini tidak terganggu. Data pariwisata dunia menunjukkan tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP dunia pada tahun 2016 adalah sebesar 9% dan pada tahun 2017 sebesar 10%, sedangkan kontribusi terhadap nilai ekspor dunia sebesar 7% meningkat dari tahun sebelumnya 5%, mampu menciptakan pekerjaan 1 dibanding 10 pekerjaan yang ada serta jika dilihat dari 17 point *Sustainable Development Goals*, maka sektor pariwisata mampu memberi kontribusi pada beberapa point seperti, tanpa kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak serta keberlanjutan kota dan komunitas.<sup>22</sup>

Indonesia sebagai wilayah dengan berbagai kekayaan alam dan budayanya mempunyai peluang yang besar terhadap trend pertumbuhan wisata dunia. Oleh karena itu melalui kementerian pariwisata, berdasarkan rencana strategis kementerian pariwisata tahun 2015 -2019 menentukan target makro dan mikro. Target makro diantaranya adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat dari 4% di tahun 2014 menjadi 8% di tahun 2019; devisa dari wisatawan mancanegara meningkat dari Rp. 120 triliun ditahun 2014 menjadi Rp. 240 triliun di tahun 2019; penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata meningkat dari 11 juta tenaga kerja tahun 2014 menjadi 13 juta di tahun 2019. Sedangkan target mikro adalah meningkatnya

---

<sup>22</sup> World Tourism Organization. (2018), *UNWTO Annual Report 2017*, Madrid-Spain: UNWTO. Hal 10-11

jumlah wisatawan mancanegara dari 9 juta tahun 2014 menjadi 20 juta pada tahun 2019, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dari 250 juta di tahun 2014 menjadi 275 juta pergerakan dan meningkatnya daya saing pariwisata dunia dari peringkat 70 di tahun 2014 menjadi 30 di tahun 2019. Target kementerian pariwisata dapat digambarkan sebagai berikut: <sup>23</sup>

Gambar 2.5. Target Kementerian Pariwisata Tahun 2019

	2014	TARGET 2019
<b>macro</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontribusi terhadap PDB (<i>Contribution to GDP</i>)</li> <li>• Devisa (<i>Foreign Exchange</i>)</li> <li>• Kontribusi terhadap Kesempatan Kerja (<i>Contribution to Employment</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 % (BPS)</li> <li>• 9 % (WTTC)</li> <li>• Rp. 124 triliun*</li> <li>• 11 juta</li> </ul>
<b>micro</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Daya Saing kepariwisataan (<i>Tourism Competitiveness Index</i>) (WEF)</li> <li>• Kedatangan Wisatawan Mancanegara (<i>International Tourist Arrivals</i>)</li> <li>• Perjalanan Wisatawan Nusantara (<i>Domestic Tourist Trips</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 % (BPS)</li> <li>• 15 % (WTTC)</li> <li>• Rp. 273 triliun*</li> <li>• 13 juta</li> </ul>

Keterangan \*): Perhitungan devisa menggunakan Kurs Tengah BI

Sumber: Renstra Kemenpar 2015-2019

Rencana tersebut di atas, realisasinya dapat dilihat pada pencapaian tahun 2017, di mana kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto nasional telah mencapai 5% dari target 8% di tahun 2019; devisa dari wisatawan mancanegara mencapai Rp. 205,04 triliun dari target Rp. 240 triliun di tahun 2019; penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata mencapai 12 juta dari target 13 juta di tahun 2019. Sedangkan target mikro adalah jumlah wisatawan mancanegara mencapai 14,04 juta dari target 20 juta pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan nusantara mencapai 277 juta dari target 275 juta pergerakan tahun 2019 dan daya saing pariwisata dunia dari mencapai peringkat 42 dari target

<sup>23</sup> Kementerian Pariwisata. (2015). *Rencana Strategis Kementerian pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata. Hal. 6

peringkat 30 ditahun 2019 (Kementerian Pariwisata, 2017a: vii). Selain itu strategi pariwisata Indonesia yang mengusung *tagline* “*Wonderful Indonesia*” telah memperoleh beberapa penghargaan, yaitu Indonesia menjadi Top-20 *fastest growing travel destination in the world*; Indonesia mendapat 27 penghargaan *Branding Wonderful Indonesia* di 13 negara; Strategi *Branding Wonderful Indonesia* untuk penetrasi online menurut *World Economic Forum* (WEF) 2017mendapat peringkat ke 47 (mengalahkan Thailand (68) dan Malaysia (85)).<sup>24</sup>

Indonesia merupakan negara yang berada di urutan ke 28 dari 30 negara di dunia yang paling banyak dikunjungi, negara kita dengan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 9,4 ternyata masih kalah dengan negara ASEAN yang lain seperti Malaysia yang menduduki urutan ke 10 dengan 27,4 juta wisatawan mancanegara, Thailand yang menduduki urutan ke 12 dengan jumlah kunjungan 24,7 juta wisatawan mancanegara dan Singapura yang menduduki urutan ke-22 dengan jumlah kunjungan 11,8 juta wisatawan mancanegara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ada 4,2 juta wisatawan asing mengunjungi Indonesia pada periode Januari—April 2017. Hal ini berarti meningkat sebesar 19,34% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 yaitu 3,52 juta orang. Pertumbuhan kunjungan wisman menurut Kementerian Pariwisata (Kemenpar) secara global, dalam periode Januari hingga November 2017 jumlah kunjungan wisman ke Indonesia naik hingga 22%. Mengalahkan pertumbuhan jumlah wisman yang datang ke

---

<sup>24</sup> Kementerian Pariwisata. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP) Kementerian Pariwisata Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pariwisata. Hal.x

Malaysia, Singapura, dan Thailand. Persentase pertumbuhan melampaui angka pertumbuhan kunjungan wisman dilingkup ASEAN (7%) dan UNWTO (6,4%). *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2017, menunjukkan peringkat branding pariwisata Indonesia berhasil mengungguli Thailand dan Malaysia, dengan menempati peringkat ke-47 dengan nilai 79,1, sedangkan Thailand peringkat ke-68 dan Malaysia peringkat ke-85. Perbandingan pertumbuhan kunjungan wisatawan dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>25</sup>

Gambar 2.6. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Asing



Sumber: <https://www.validnews.id/>

Meskipun pada tahun 2017 Indonesia mengalami pertumbuhan yang demikian besar, namun secara peringkat kunjungan masih berada pada urutan ke empat setelah Singapura, Thailand dan Malaysia. Data statistik pariwisata Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan 10 negara terbesar melakukan kunjungan ke Indonesia pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

<sup>25</sup> <https://www.validnews.id/Mengintip-Kesadaran-Pariwisata-Tetangga-phX>, diakses tanggal 12 November 2018

Tabel 2. 4.  
Sepuluh Negara Terbesar yang Berkunjung ke Indonesia

No.	Negara	Kode	2016	2017	Jumlah
1	China	RRC	267,934	387,506	655,440
2	Singapura	SPO	216,569	204,536	421,105
3	Australia	ALI	168,747	193,136	361,883
4	Malaysia	MLS	179,833	174,708	354,541
5	Jepang	JEP	82,299	75,572	157,871
6	Korea Selatan	KS	67,245	64,671	131,916
7	India	IND	55,134	65,548	120,682
8	Amerika Serikat	USA	40,946	46,220	87,166
9	Inggris	ING	41,905	43,043	84,948
10	Taiwan	TWN	35,209	37,941	73,150

Sumber: BPS, 2016- 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah negara yang berkunjung ke Indonesia terbesar pertama adalah negara China atau China dengan angka kunjungan pada tahun 2016 sebesar 267.934 orang dan pada tahun 2017 sebesar 387.506 orang. Negara Taiwan menjadi negara urutan ke 10 paling banyak berkunjung ke Indonesia dengan jumlah 73.150 orang pada kurun waktu 2016 sampai 2017.

Sumbangsih pariwisata di Indonesia tidak lepas dari wisata bahari atau minat khusus yang berhubungan dengan sumberdaya kelautan Indonesia. Berdasarkan aktifitasnya, wisatawan mancanegara dapat dibedakan menjadi 3 yaitu aktifitas alam, budaya dan wisata buatan. Aktifitas alam masih dibagi lagi menjadi wisata bahari, wisata ekologi, dan wisata petualangan. Aktifitas budaya

dibagi menjadi 3, yaitu wisata sejarah, religi dan syariah, wisata budaya dan kuliner dan wisata perkotaan dan pedesaan. Aktifitas Wisata buatan dibagi menjadi 3 yaitu Wisata MICE dan Event, Wisata Olahraga dan kesehatan, dan Wisata kawasan terpadu. Berdasarkan aktifitasnya, kementerian pariwisata melakukan survey terhadap 5 negara di ASEAN seperti tabel berikut:<sup>26</sup>

Tabel 2. 5.  
Wisatawan lima negara ASEAN Berdasarkan Aktifitasnya

Aktifitas	Jenis Aktifitas	Negara asal (%)				
		Brd	Mly	Filp	Singp	Thai
Aktifitas Alam	Wisata Bahari	25,00	18,04	41,79	23,99	30,95
	Wisata Ekologi	9,26	13,33	17,95	10,29	11,79
	Wisata Petualangan	10,19	8,46	13,33	12,08	12,84
Aktifitas Budaya	Wisata Sejarah, religi dan syariah	33,33	27,52	27,95	20,17	26,74
	Wisata Budaya dan kuliner	38,89	39,02	37,18	34,61	37,89
	Wisata perkotaan dan pedesaan	87,04	81,93	84,1	75,4	76,63
Aktifitas Wisata Buatan	Wisata MICE dan Event	15,74	20,72	21,79	32,82	34,95
	Wisata Olahraga dan kesehatan	22,22	14,2	31,03	21,68	18,11
	Wisata kawasan terpadu	7,41	8,84	6,15	5,73	7,79

Sumber: *Passanger Exit Survey*, Kemenpar, 2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktifitas alam terdiri menjadi 3 yaitu bahari, ekologi dan wisata petualangan. Aktifitas wisata alam yang digemari wisatawan mancanegara lima negara ASEAN di Indonesia paling dominan adalah wisata bahari, terutama dari Filipina mencapai 41,79%. Pada aktifitas wisata budaya, wisata perkotaan dan pedesaan menjadi favorit dari para wisatawan manca negara lima negara ASEAN, terutama dari negara

<sup>26</sup> Kementerian pariwisata. (2016). *Passanger Exit Survey 2016*. Jakarta: Kemenpar. Hal. 102.

Brunai yang mencapai 87,04%. Pada aktifitas wisata buatan tidak ada yang dominan secara keseluruhan. Setiap negara memiliki ketertarikan yang berbeda. Misalnya Brunei dan Pilipina lebih senang wisata olah raga dan kesehatan, sedangkan Malaysia, Singapura dan Thailand lebih dominan MICE dan *event*. Untuk wisata terpadu relatif ketertarikannya masih kecil, rata-rata masih di bawah 10%.

Wisata bahari merupakan salah satu wisata yang populer pada aktifitas wisata alam, dan salah satunya berada di wilayah Natuna, kepulauan Riau. Potensi wisata laut yang besar dilengkapi dengan pulau-pulau kecil yang indah dan unik pemandangannya. Terdapat sekitar 154 pulau kecil dan hanya berpenghuni 27 pulau saja. Kondisi demikian, Natuna memiliki andalan wisata bahari, wisata bawah laut, wisata pulau, wisata terumbu karang, wisata mangrove, wisata kapal karang (22 titik) termasuk Kapal Jadayat yaitu kapal yang digunakan Presiden Soekarno untuk memantau pulau-pulau terluar Indonesia.<sup>27</sup> Berbagai potensi tersebut memerlukan kerja sama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Berikut pada halaman selanjutnya adalah daftar tempat wisata di Natuna berdasarkan kecamatan di halaman selanjutnya, sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3692146/3-tahun-illegal-fishing-diberantas-potensi-ikan-di-natuna-melejit> , diakses tanggal 12 November 2018.

<sup>28</sup> Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Natuna (2016). Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna 2016-2021. Hal 72-74.

Tabel 2. 6.  
Jumlah dan Nama Obyek Wisata di Kabupaten Natuna

No	Kecamatan	Jum	Nama Obyek Wisata
1	Bunguran Timur	10	Pantai Kencana, Batu Kapal, Batu Sindu, Batu Rusia, Air terjun G. Ranai, Pulau Senoa, Alif Stone, Kolam Renang Halimun Harmain, Wisata Mangrove 1 dan Wisata mangrove 2.
2	Bunguran Timur Laut	8	Pantai Tanjung (Teluk Selahang), Pulau Sahi, Sengiap, Tanjung Migit, Teluk Muara, Tanjung Datuk, Wisata agro ceruk, G. Hiu.
3	Bunguran Selatan	9	Pantai Batu kasah, Pantai Cemaga, Pulau Kemudi, Pantai Pian Padang, Teluk Panglima, Wisata Mangrove, Sebagul, Teluk Depeh 1 dan Teluk Depeh 2.
4	Bunguran Tengah	2	Bendungan Tapau, Hutan Wisata.
5	Bunguran Utara	6	Pulau Panjang, Pantai Teluk Buton, Teluk Pelading, Tanjung semut, Tanjung pasir, pantai mabai.
6	Bunguran Barat	5	Pantai pasir marus, Pulau Kembang, Pulau Pasir, Pulau Jalik, Pulau Sedanau.
7	Pulau Tiga	7	Pulau Setanau, Pulau Setai, Selat Lampa, Pulau Hantu, Sepasir, Pulau Burung, Pulau Kumbik.
8	Pulau Laut	4	Pantai Air Payang, Pantau Kadur, Tanjaung Balau, Pulau Sekatung.
9	Midai	3	Pantai Tanjung Harapan, Pantau timau, Tanjung Kapal.
10	Serasan	5	Pantai sisi, Pantai Air Gelom, Pulau Sedarak, Batu Catur, Batu Senduyung.
11	Serasan Timur	6	Tanjung Tebung, Pulau Sepadi, Pulau Genting, Pulau Penyamuk, Pulau Perhantuan, Pulau Kepala.
12	Subi	2	Pulau Lingkung, Pulai Tambalui.
Jumlah		67	-

Sumber: Dinsa Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Natuna, 2016.

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 12 (dua belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna semuanya memiliki potensi pariwisata yang dapat dijual dan dikembangkan, dan hampir

keseluruhan kecamatan memiliki potensi wisata bahari dan alam berupa pantai dan pulau. Sektor pariwisata daerah ini belum dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian daerah. Beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Natuna yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, belum dikelolanya obyek wisata potensial dan sumberdaya.

Melihat potensi pariwisata bahari yang besar di Kabupaten Natuna, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai agenda pariwisata Internasional penting, yaitu menjajaki potensi Natuna sebagai *Geopark Site*. Kementerian Luar Negeri telah melibatkan tim ESDM, yang diperkuat oleh pakar dari Universitas Padjajaran, untuk melakukan kajian awal mengenai potensi Natuna sebagai *Geopark*, baik untuk tingkat nasional, maupun kedepannya untuk menjadikan Natuna sebagai bagian dari Global Geopark Network of UNESCO. Kabupaten Natuna memiliki struktur wilayah 97% berupa lautan dan hanya 3% berupa daratan. Letaknya yang berada di Laut China Selatan telah membentuk alam Natuna yang terdiri dari ratusan pulau kecil dengan pantai-pantai yang putih dan batu-batuan granit raksasa dipantai dan daratannya.<sup>29</sup>

Pariwisata dalam konteks kemaritiman dan geopolitik di Laut China Selatan, Khususnya di Natuna dapat menjadi potensi ekonomi dan salah satu instrumen geopolitik Indonesia yang berfungsi untuk menjaga kedaulatan NKRI dengan pengelolaan potensi wisata yang baik. Daya tarik pariwisata bahari dan kelautan lainnya di seluruh wilayah Indonesia terutama di Natuna mampu menarik wisatawan

---

<sup>29</sup> <https://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/Menggali-Potensi-Natuna-sebagai-Geo-park-Dunia.aspx>, diakses tanggal 13 November 2018.

mancanegara dan menghasilkan devisa bagi Indonesia. Potensi maritim ini sangat penting untuk dikembangkan sebagai masa kebangkitan wisata dunia. Pembangunan wilayah pesisir-pesisir pantai, pulau-pulau yang mempunyai keunikan dan potensi wisata yang bagus perlu didukung pembangunan infrastruktur yang memadai. Dukungan dari semua pihak diperlukan baik dari presiden, pemerintah pusat melalui kementerian dan pemerintah daerah melalui dinas terkait serta dukungan dari masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Kabupaten Natuna pada khususnya.